

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perdagangan *global* dan globalisasi membuat suatu negara saling membutuhkan dan ketergantungan satu dengan yang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan juga memasarkan produk unggulan suatu negara. Hal tersebut berakibat kepada kerasnya persaingan dalam menembus pasar dalam skala nasional maupun internasional. Perdagangan global antar negara biasa disebut dengan ekspor impor. Suatu negara yang ketergantungan atas sebuah komoditas dimana negara itu tidak bisa memenuhi kebutuhannya, negara tersebut dapat memperoleh komoditas tersebut dari negara lain. Begitu juga sebaliknya jika suatu negara yang memiliki keunggulan atas suatu komoditas, negara tersebut dapat menjual komoditas tersebut melalui pasar *global*.

Bagi para pelaku usaha dalam negeri kegiatan ekspor menghasilkan keuntungan berlipat ganda, tetapi persaingan dalam pasar *global* sangat kompetitif sehingga hanya pelaku usaha yang memiliki daya saing tinggi yang akan menang dalam persaingan dan berhasil dalam mendapatkan pangsa pasar *global*, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dari (Aryudiawan & Suadi, 2022) bahwa pangsa perdagangan perikanan Indonesia di pasar dunia tahun 1999 mengalami penurunan dari 4,11% menjadi 2,75% pada tahun 2019, pertumbuhan ekspor di Indonesia naik disebabkan peningkatan tren perdagangan internasional sebesar 192,24%, namun daya saing produk bersifat negatif (-85,97%), hal ini menandakan produk perikanan Indonesia belum mampu bersaing di pasar dunia, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perdagangan global menjadi faktor penting dalam perubahan ekonomi Indonesia, negara yang para pengusahanya berhasil mendapatkan pangsa pasar *global* tentu saja dapat menghasilkan keuntungan, dengan meningkatnya nilai ekspor dapat menjadi indikasi pertumbuhan dinamika yang positif dalam perkembangan kewirausahaan dan berperan besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi laut yang besar. Berdasarkan data KKP di tahun 2020 potensi sumberdaya laut yang dimiliki Indonesia mencapai Rp. 19,6 triliun pertahun, mencakup dalam sektor-sektor perikanan, pariwisata bahari, pelayaran, perdagangan maritim. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 yaitu bidang agrikultur yang mencakup sektor pertanian, kehutanan dan

perikanan berkontribusi cukup besar yaitu sebesar 12,56% terhadap Produk Domestik Bruto Nasional. Untuk sektor perikanan sendiri berkontribusi sebesar 2,59% terhadap PDB Nasional.

Menurut (Lukman Adam, 2018) pada tahun 2030 ketersediaan ikan akan meningkat menjadi 186 juta ton dari 154 juta ton pada tahun 2011. Peningkatan ketersediaan ikan ini bersumber dari aktivitas budidaya perikanan. Meningkatnya volume ketersediaan ikan ini berdampak terhadap peningkatan potensi ekspor ikan Indonesia.

Dalam potensi ekspor, Indonesia menjadi salah satu negara penghasil dan eksportir ikan terbesar di dunia. Berikut ini chart volume ekspor ikan dari Indonesia berdasarkan data statistika dari BPS.



**Gambar 1. 1 Volume Ekspor Ikan Indonesia**

*Sumber: Data Badan Pusat Statistika, 2018-2022*

Berdasarkan gambar 1 diatas yang peneliti olah dari data BPS dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 volume ekspor hasil perikanan Indonesia sebesar 1,13 juta ton atau senilai 4,86 miliar USD, terus meningkat hingga lima tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 mencapai 1,22 juta ton atau senilai 6,24 miliar USD. Berdasarkan uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa sektor perikanan perlu terus dikembangkan potensi dan pemanfaatannya.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Indonesia pada tahun 2022 mencatat bahwa Amerika Serikat dan Cina merupakan negara tujuan utama ekspor produk perikanan Indonesia. Berdasarkan data yang dimiliki oleh KKP, Amerika Serikat memiliki nilai ekspor perikanan tertinggi yakni 2,15 miliar USD atau 37,63%, disusul oleh Cina memiliki nilai

ekspor 1,02 miliar USD atau 17,90% dari total ekspor hasil perikanan sebesar 6,2 miliar USD. Keamanan pangan menjadi syarat penting dalam kegiatan ekspor produk perikanan ke negara-negara tujuan utama ekspor perikanan Indonesia. Langkah-langkah keamanan pangan seperti melakukan perbaikan mutu produk ekspor diperlukan untuk menghindari penolakan dari negara yang menjadi tujuan ekspor. Oleh karena itu langkah-langkah keamanan penanganan pangan yang konsisten dapat mempengaruhi kinerja dan daya saing ekspor perikanan Indonesia (Lukman Adam, 2018).

Ikan merupakan produk yang mudah rusak atau biasa disebut *perishable product*, oleh karena itu harus ditangani dengan baik. Penanganan barang atau produk *perishable* memerlukan perhatian yang khusus, karena sifat dari barang atau produk tersebut yang mudah rusak dapat menimbulkan ancaman kesehatan bagi orang yang mengkonsumsinya. Penanganan ekspor komoditas ikan harus dilakukan secara aman dan tepat agar kualitas produk tetap terjaga dengan baik walaupun harus melalui proses pengiriman yang waktu kirimnya relatif lama.

Di Indonesia sendiri sudah berdiri banyak sekali perusahaan-perusahaan *Freight Forwarder* termasuk PT XYZ. PT XYZ merupakan perusahaan *Freight Forwarder* yang berlokasi di Cengkareng Jakarta Barat DKI Jakarta, PT XYZ berfokus kepada pengiriman barang yang mudah rusak atau *perishable*, menyediakan layanan pengiriman barang mudah rusak atau *perishable* dari Indonesia ke seluruh dunia melalui jalur udara dan laut (*Air Freight dan Sea Freight*). Untuk menunjang dan mempercepat proses pengiriman barang PT XYZ menyediakan layanan seperti pergudangan, *trucking* dan *delivery*, penyediaan dan penanganan dokumen untuk kebutuhan ekspor dan impor, serta perantara kepabeanan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber diketahui bahwa sejak awal berdirinya perusahaan pada tahun 2011 PT XYZ sudah mengespor ratusan ribu ton ikan, dengan mengekspor kira-kira 100 ton ikan perhari. Jenis ikan yang diekspor mulai dari *fresh fish* atau ikan baru mati, *frozen fish* dan ikan hidup ke berbagai negara, dan Cina menjadi negara tujuan ekspor ikan dengan permintaan terbanyak. Kecepatan pengiriman produk ikan sangat diperlukan dikarenakan ikan memiliki karakteristik barang yang mudah rusak jika disimpan terlalu lama. Oleh karena itu dalam kegiatan operasional penanganan ekspor ikan, pembuatan dokumen ekspor dilakukan dengan cepat antara 20 hingga 25 menit, dan proses penanganan barang mulai dari *loading* barang, barang pindah ke gudang, dan *buildup* kembali memerlukan waktu sekitar 4 – 6 jam sebelum keberangkatan. Selain proses

penanganan barang yang harus cepat pemilihan transportasi yang sesuai dengan komoditas yang akan di ekspor penting diperhatikan, pesawat dipilih karena memiliki keunggulan dapat mempercepat pengiriman produk yang sifatnya tidak bertahan lama seperti ikan. Oleh karena itu berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti akan meneliti lebih dalam terkait prosedur penanganan ekspor ikan melalui udara pada PT XYZ, yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Prosedur Penanganan Ekspor Barang Perishable Komoditas Ikan Melalui Udara pada PT XYZ”.

## 1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ditetapkan batasan-batasan masalah agar fokus penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari tujuan utama. Batasan-batasan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya fokus pada kegiatan penanganan ekspor barang *perishable* komoditas ikan jenis *fresh fish*, *frozen fish*, dan *live fish* yang dikirim melalui udara pada PT XYZ.
2. Penelitian hanya membahas prosedur kerja internal di PT XYZ, mulai dari penerimaan permintaan layanan jasa ekspor dari eksportir, penanganan dokumen yang dikelola oleh PT XYZ, penanganan fisik barang ekspor di bandara oleh PT XYZ, hingga barang ekspor di muat ke pesawat untuk dikirimkan ke negara tujuan ekspor.
3. Penelitian tidak membahas prosedur yang menjadi kewenangan pihak eksternal, seperti prosedur pemeriksaan karantina ikan, prosedur pemeriksaan kepabeanan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini. Rumusan masalah dibuat bertujuan agar peneliti dapat fokus kedalam masalah yang akan dibahas pada penelitian, Adapun berikut ini beberapa rumusan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penanganan ekspor barang *perishable* komoditas ikan melalui udara pada PT XYZ?
2. Apa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PT XYZ dalam penanganan ekspor barang *perishable* komoditas ikan melalui udara?

3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh PT XYZ ketika menghadapi kendala dan hambatan dalam proses penanganan ekspor barang *perishable* komoditas ikan melalui udara?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran mengenai prosedur penanganan ekspor barang *perishable* komoditas ikan melalui udara pada PT XYZ.
2. Mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PT XYZ dalam penanganan ekspor barang *perishable* komoditas ikan melalui udara.
3. Menganalisis dan memberikan rekomendasi strategi yang dapat dilakukan oleh PT XYZ ketika menghadapi kendala dalam proses penanganan ekspor barang *perishable* komoditas ikan melalui udara.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti sebagai penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan juga pihak terkait seperti sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian untuk PT XYZ

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa masukan untuk PT XYZ dengan hasil penelitian berupa rekomendasi strategi dan evaluasi dalam hal penanganan ekspor barang *perishable*. Dan juga manfaat berupa masukan pertimbangan dan perbandingan dalam menentukan langkah-langkah pengambilan keputusan terkait hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas ekspor barang *perishable* melalui udara di PT XYZ.

2. Manfaat penelitian untuk pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai proses penanganan ekspor barang *perishable* khususnya di PT XYZ kepada khalayak umum. Penelitian ini juga berguna sebagai referensi bacaan dan informasi untuk mahasiswa jurusan Logistik Kelautan yang sedang menyusun tugas akhir.

### 3. Manfaat penelitian untuk peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti sendiri yaitu untuk dapat memperoleh gelar Logistik Kelautan, memberikan informasi, pengetahuan, beserta pengalaman terkait kegiatan penanganan ekspor barang *perishable* melalui udara khususnya komoditas ikan di PT XYZ.